

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis adalah proses terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan bahasa yang tepat, runtut, dan bermakna. Menurut Tarigan (2008), “Hakikat pembelajaran menulis adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis melalui proses yang sistematis, bertahap, dan berkesinambungan. Pembelajaran menulis menekankan pada proses dan hasil, mencakup kegiatan pramenulis, menulis, merevisi, dan menyunting agar menghasilkan tulisan yang efektif dan komunikatif”.

Hakikat pembelajaran menulis adalah proses terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan bahasa yang tepat, runtut, dan bermakna. Pembelajaran menulis tidak hanya menekankan hasil tulisan, tetapi juga proses berpikir dan berbahasa.

Sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, prosedur pembelajaran menulis terdiri atas tiga tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Tahap pramenulis adalah tahapan yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri dalam menulis. Tahap menulis adalah tahapan tempat siswa secara langsung melaksanakan praktik menulis. Tahap pascamenulis adalah tahapan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil tulisannya dan akhirnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk memublikasikan produk tulisan yang dihasilkannya. Ketiga tahapan tersebut selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

a. Pra-Menulis

Brown (2001) mengemukakan bahwa tahap pra menulis siswa dapat melakukan berbagai aktivitas menulis. Beberapa aktivitas dimaksud adalah

sebagai berikut:

- 1) Membaca dan menyimak untuk menulis. Siswa membaca atau menyimak secara ekstensif sebuah teks guna beroleh ide untuk menulis.
- 2) Curah pendapat. Siswa mencurahkan pendapatnya tentang sebuah objek yang akan dijadikan bahan tulisannya.
- 3) Mendiskusikan ide. Siswa bersama teman kelompoknya membicarakan tentang sebuah ide yang akan dikembangkan.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan pancingan guru sebagai dasar ia menulis.
- 5) Melaksanakan penelitian ke luar ruangan. Siswa melakukan eksplorasi di luar kelas untuk menemukan sumber ide.
- 6) Siswa atau guru memberikan beberapa kata kunci sebagai bahan dasar menulis.

b. Proses Menulis

Tahapan proses menulis pada tahap ini dikemukakan Sorenson (2010) sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan diri.
- 2) Mengikuti kerangka yang telah dibuat.
- 3) Menggunakan pendekatan “yo-yo” yakni menulis dan sesekali melihat kembali tahapan pramenulis untuk menentukan secara tepat ide-ide penjelas.
- 4) Membiarkan arus pikiran. Selama menulis jangan pernah memedulikan penggunaan ejaan, kesalahan kata, kalimat, dan paragraf, serta jangan melakukan kegiatan membaca tulisan yang belum selesai.
- 5) Kembangkan paragraf berdasarkan teknik pengembangan paragraf yang baik.
- 6) Tetaplah pada tema untuk menjaga kesatuan tulisan.
- 7) Abaikan untuk sementara kesalahan-kesalahan detail khusus.
- 8) Tulislah draf sekali jadi.

c. **Pasca Menulis**

Tahap pascamenulis dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Sorenson (2010) mengemukakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam tahap ini sebagai berikut.

- 1) Merevisi dan mengedit tulisan sendiri dengan melakukan pengecekan struktur paragraf untuk menentukan sudahkah tulisan dibagi menjadi tiga besar yakni pendahuluan, isi, dan penutup.
- 2) Melakukan pengecekan terhadap struktur paragraf.
- 3) Melakukan pengecekan terhadap struktur kalimat.
- 4) Melakukan pengecekan bagian-bagian penting yang ditekankan dalam tulisan.
- 5) Lakukan pengecekan terhadap konsistensi baik isi, bahasa, ejaan, dan teknis menulis lainnya.
- 6) Pembacaan profesional untuk menelaah kembali penggunaan tanda baca, tata bahasa, dan isi tulisan.
- 7) Mempublikasikan tulisan.

2. **Hakikat Pembelajaran Menulis terhadap Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

Hakikat pembelajaran menulis yang menekankan proses berpikir, berbahasa, dan berlatih secara bertahap sangat selaras dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk membangun ide secara kognitif, mengomunikasikannya secara lisan, lalu menuangkannya secara tertulis. Dengan demikian, menulis tidak dipahami sebagai kegiatan langsung menghasilkan teks, tetapi sebagai hasil dari proses berpikir dan berinteraksi. Keterkaitan Hakikat Pembelajaran Menulis dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut:

- 1) Tahap Pra-Menulis dalam proses *Think* (berpikir), pada tahap ini siswa berpikir kritis dan reflektif sebelum menulis.

- a. Tahap pra-menulis berfokus pada persiapan ide.
 - b. Tahap *Think* menuntut siswa untuk berpikir secara mandiri.
 - c. Siswa mengamati topik atau permasalahan
 - d. Membaca teks, gambar, atau stimulus
 - e. Mencatat ide pokok, kata kunci, atau kerangka tulisan.
 - f. Menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru
- 2) Tahap Proses Menulis dalam proses *Talk* (berbicara), melalui tahap berbicara ini, ide menjadi lebih terstruktur dan matang sebelum dituangkan ke dalam tulisan.
- a. Proses menulis mencakup pengembangan dan pengorganisasian ide
 - b. Tahap *talk* menekankan diskusi dan pertukaran gagasan
 - c. Berdiskusi dalam kelompok kecil
 - d. Menyampaikan ide hasil berpikir
 - e. Memberi dan menerima masukan
 - f. Mengkalifikasi dan memperdalam gagasan
- 3) Tahap Pasca-Menulis dalam proses *Write* (berpikir), pada tahap ini siswa menghasilkan karya tulis yang utuh dan bermakna.
- g. Pasca-menulis berfokus pada penyempurnaan dan penyajian teks
 - h. Tahap *write* adalah menuangkan ide secara tertulis
 - i. Menulis teks secara utuh
 - j. Merevisi dan menyunting tulisan
 - k. Memperbaiki struktur, kalimat ajakan, dan kaidah kebahasaan
 - l. Menyajikan atau mempublikasikan hasil tulisan
3. **Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Pidato Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas VIII SMP**

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kompetensi yang mengembangkan karakter, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran menulis teks pidato dalam

Kurikulum Merdeka adalah proses yang holistik, melibatkan pengembangan karakter, keterampilan komunikasi, dan pemanfaatan teknologi. Dengan pendekatan berbasis proyek dan fleksibilitas dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat menjadi penulis yang tidak hanya mahir, tetapi juga kritis dan kreatif

Pada fase D (siswa kelas VIII), salah satu capaian pembelajaran (CP) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa mampu menulis teks pidato yang memenuhi struktur yang tepat serta mampu mempraktikkan pidato secara lisan di depan kelas.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam setiap fase pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka ialah deskripsi mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada setiap fase pembelajaran. CP menggantikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti- Kompetensi Dasar (KI-KD) yang digunakan dalam kurikulum sebelumnya. CP berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdiri dari empat kompetensi, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pernyataan ini selaras dengan pendapat dari Tarigan (2008:1),

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran

Menulis	Siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Siswa juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Siswa mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Siswa menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.
---------	--

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah siswa mampu memahami materi tentang pidato dan topik pidato, struktur teks pidato, metode dalam berpidato, dan cara menulis teks pidato. Mampu memahami fakta, data, dan kata-kata ilmiah dalam teks pidato, kalimat persuasif dan ungkapan rasa simpati dalam sebuah pidato, dan metode yang digunakan dalam berpidato.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Dalam kurikulum merdeka, terdapat istilah Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP). Menurut Mulyasa (2009), “IKTP merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran”. Dalam penelitian ini, IKTP digunakan sebagai acuan dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran menulis teks pidato. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) tersebut diantaranya:

- 1) Memahami materi tentang pidato dan topik pidato.
- 2) Memahami struktur teks pidato.
- 3) Memahami metode dalam berpidato.
- 4) Mampu menulis teks pidato.

- 5) Memahami fakta, data, dan kata-kata ilmiah dalam teks pidato.
- 6) Menggunakan kalimat persuasif dan ungakapan rasa simpati dalam berpidato.

4. **Hakikat Menulis Teks Pidato Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas VIII SMP**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan. Tarigan (1983:21) berpendapat, “Menulis ialah melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”. Dengan demikian, menulis bukan sekadar aktivitas mekanis, tetapi juga merupakan proses berpikir dan komunikasi.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis teks pidato. Depdiknas (2003:871) mengemukakan,

Teks pidato merupakan kegiatan pra aktualisasi dalam berpidato. Dalam upaya menciptakan sebuah konsep pidato yang sistematis, sejauh mana upaya kita untuk mempersiapkan segala yang menjadi tuntutan dari pidato. Naskah pidato adalah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Ini menunjukkan bahwa penulisan teks pidato merupakan tahap awal yang penting dalam proses penyampaian pidato secara lisan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai teks pidato diungkapkan oleh Zulaeha (2010) bahwa teks pidato adalah teks yang berisi rangkaian kata atau kalimat yang disusun dan disiapkan untuk disampaikan kepada publik dalam bentuk lisan. Selain itu, Arsjad (1988:53) menyebutkan bahwa :

Pidato merupakan suatu hal yang sangat penting baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang karena pidato merupakan penyampaian dan penamaan pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Pidato sering digunakan dalam berbagai kesempatan seperti seminar, penataran, peringatan hari besar, hingga perayaan tertentu. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks pidato menjadi keterampilan dasar yang

harus dikuasai siswa agar mampu menyampaikan gagasan secara logis, sistematis, dan meyakinkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks pidato ialah suatu proses mengungkapkan gagasan, pikiran kepada khalayak yang memuat tentang suatu informasi, ilmu pengetahuan, ajakan dan lain-lain. Gusfitri dan Delfia (2021:184) menuliskan dalam bukunya mengenai hakikat menulis teks pidato berdasarkan kurikulum merdeka,

a. Memilih dan Menentukan Topik

Memilih dan menentukan topik dalam teks pidato dapat dilakukan dengan memperhatikan lingkungan sekitar kita yaitu lingkungan sekolah, teman-teman, masyarakat maupun lingkungan keluarga. Pemilihan topik yang menarik, mudah dimengerti oleh pendengar, memiliki topik yang relevan dengan audiens merupakan kunci utama dalam penyusunan teks pidato yang menarik serta mampu mendukung perkembangan pribadi serta memperkuat karakter siswa.

Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang sangat penting untuk diperhatikan karena didalamnya mengedepankan kemerdekaan belajar dan personalisasi. Oleh karena itu, pidato harus menyentuh topik yang menarik bagi siswa atau audiens agar mereka lebih mudah mengaitkan diri dengan materi yang disampaikan.

b. Membuat Kerangka atau Bagian-Bagian Pidato

Setelah menentukan sebuah topik teks pidato selanjutnya membuat kerangka pidato dengan cara menentukan tujuan pidato. Kerangka teks pidato adalah susunan rencana atau gambaran umum isi pidato yang akan disampaikan. Menyusun kerangka teks pidato adalah kegiatan merancang garis besar isi pidato sebelum ditulis secara lengkap. Kerangka ini berisi poin-poin penting yang akan disampaikan dalam pidato, mulai dari pembukaan, isi, hingga penutup. Fungsinya untuk membantu penulis menyusun teks pidato secara runtut, logis, dan mudah dipahami. Dengan membuat kerangka, siswa mampu mengetahui apa yang harus disajikan dalam teks pidato sesuai dengan struktur teks pidato

yang baik dan benar.

Membuat kerangka pidato bisa dilakukan menentukan tujuan terlebih dahulu. Menentukan tujuan dapat membantu siswa dalam menyusun pidato yang lebih terstruktur sehingga, pidato tidak hanya menjadi informasi satu arah saja tetapi juga mengajakmaudiens berpikir lebih mendalam.

Berikut contoh kerangka teks pidato yang bertemakan “Sampah”:

Topik	:	Peran serta penggunaan teknologi bagi masyarakat
Tujuan pidato	:	Menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, manfaatnya di berbagai bidang (pendidikan, kesehatan, komunikasi), serta perlunya sikap bijak dalam menggunakan teknologi
Kerangka pidato	:	a. Menyampaikan apa itu teknologi. b. Menjelaskan manfaat, peran, serta kegunaan teknologi bagi kehidupan. c. Mengajak untuk menggunakan teknologi kepada masyarakat

Kerangka teks pidato tersebut dapat dibuatkan menjadi sebuah teks pidato yang utuh seperti dibawah ini:

Peran Teknologi Dalam Kehidupan Sehari-hari
Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua. Yang saya hormati Bapak/Ibu Guru, serta teman-teman yang saya cintai. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya kita bisa berkumpul di ruangan ini dalam keadaan sehat. Teman-teman, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan pidato tentang peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan. Saat ini, hampir semua aspek kehidupan manusia tidak lepas dari teknologi. Dari hal sederhana seperti

bangun pagi menggunakan alarm di ponsel, hingga belajar secara daring melalui internet, semua melibatkan teknologi.

Teknologi juga banyak membantu di bidang pendidikan, kesehatan, transportasi, dan komunikasi. Di sekolah, kita terbantu dengan proyektor, komputer, dan aplikasi pembelajaran. Dalam dunia kesehatan, teknologi digunakan untuk mendeteksi penyakit dan membantu proses pengobatan.

Namun, kita juga perlu bijak dalam menggunakan teknologi. Terlalu banyak bermain ponsel atau media sosial bisa membuat kita lupa belajar dan mengurangi waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman secara langsung.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami manfaat dan dampak dari teknologi agar kita bisa menggunakannya dengan benar dan bertanggung jawab.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga bermanfaat dan dapat menambah wawasan kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Dampak Positif dan Negatif Teknologi bagi Remaja*.

c. Mengumpulkan Informasi yang Terdiri atas Fakta dan Data

Setelah menyusun kerangka, mulailah mencari fakta dan data yang cocok untuk dimasukkan ke dalam teks pidato. Menurut KBBI, fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan data adalah keterangan yang benar dan nyata. Sebuah pidato kerap berisi fakta dan data untuk memperkuat pendapat sang pemberi pidato.

Sebuah teks pidato terkadang juga memuat kata ilmiah. Kata ilmiah adalah kata-kata yang berdasarkan ilmu pengetahuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ilmiah adalah kata bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan

atau memenuhi kaidah ilmu pengetahuan.

d. Menentukan Waktu Lamanya Pidato Jika Dipraktikkan

Menentukan durasi atau lama waktu pidato itu penting supaya pidato kalian dapat disampaikan dalam waktu yang pas serta sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika kalian mendapat kesempatan untuk berpidato dalam sebuah acara, bertanyalah kepada panitia durasi pidato yang mereka berikan untuk kalian. Sesuaikanlah panjang pidato dengan durasi yang ada. Kalian dapat membaca teks pidato kalian terlebih dahulu sebelum acara untuk mengetahui durasi pidato kalian.

e. Menulis Teks Pidato

Menulis teks pidato harus dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat agar dalam penyajiannya bisa dikatakan sebuah teks pidato yang baik dan benar. Dalam teks pidato, ada 3 bagian penting yaitu sebagai berikut:

1) Pembukaan

Bagian pembukaan/pendahuluan teks pidato berisi salam pembuka, ucapan penghormatan, ucapan penghormatan biasanya dimulai dari penghormatan terhadap seseorang yang dianggap paling penting, dan ucapan syukur. Pembukaan pidato merupakan bagian penting dan memainkan peranan bagi pembawa pidato karena bagian ini dapat memberikan kesan pertama bagi para audiensi.

2) Isi

Bagian isi terdiri dari hal-hal yang hendak disampaikan kepada pendengar/audiensi. Pada bagian isi, inti pembahasan harus sebisa mungkin ringkas, mudah dipahami, dan tidak menyimpang dari tema. Pokok pembicaraan dikemukakan sedemikian rupa sehingga tampak jelas kaitannya dengan kepentingan para audiensi.

3) Penutup

Bagian penutup berisi simpulan, permintaan maaf kepada audiensi atas kekhilafan dan kesalahan, dan salam. Setelah pidato berlangsung, sasaran memahami, mengerti pesan, dan akhirnya mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Ini adalah bagian akhir sebuah pidato yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan uraian sebelumnya.

Teks pidato dapat diuraikan sesuai dengan strukturnya seperti pada tabel di bawah ini :

No	Struktur Penulisan Teks Pidato
1.	Pembukaan
2.	Isi
3.	Penutup

- 1) Pembukaan dimulai dengan pemberian salam, sapaan, serta ucapan syukur dan pengantar ke topik pidato.
- 2) Isi/inti pidato berisi penjelasan topik, alasan pentingnya topik, serta ajakan atau solusi.
- 3) Penutup berisi ajakan terakhir, ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan salam penutup.

Dengan mengikuti struktur yang sistematis, yaitu pembukaan, isi, dan penutup, penulisan teks pidato akan menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Bagi siswa, menerapkan struktur ini sangat penting karena membantu mereka dalam mengatur ide-ide secara logis, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh audiensi, baik itu teman sekelas, guru, maupun tamu undangan.

Kaidah kebahasaan dalam menulis teks pidato meliputi penggunaan bahasa baku dan santun sesuai kaidah bahasa Indonesia, pemilihan kata yang jelas dan

mudah dipahami, serta penyusunan kalimat yang efektif dan tidak bertele-tele. Teks pidato juga menggunakan kata ganti orang yang tepat seperti *saya*, *kami*, dan *hadirin sekalian* sesuai dengan audiens, serta memanfaatkan konjungsi seperti *oleh karena itu*, *selain itu*, dan *namun* agar gagasan tersusun padu dan runtut. Selain itu, teks pidato banyak mengandung kalimat persuasif berupa ajakan, imbauan, atau harapan dengan penggunaan kata-kata seperti *marilah*, *hendaknya*, dan *sebaiknya* untuk memengaruhi pendengar. Istilah yang digunakan harus sesuai dengan topik pidato dan dapat diperkuat dengan penggunaan majas sederhana agar pesan lebih menarik dan bermakna bagi pendengar.

Struktur yang tepat dapat membuat pidato siswa menjadi lebih menarik, membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, dan menjaga perhatian pendengar dari awal hingga akhir. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga dapat mencapai tujuan pidato, seperti memberikan inspirasi, mengajak melakukan perubahan, atau menyampaikan pendapat dengan cara yang meyakinkan dan berkesan.

5. **Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write***

a. **Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut secara lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah suatu perilaku sosial. Huda (2013: 218) menjelaskan, “Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model

ini memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.”

Selaras dengan pandangan Shoimin (2014:212) yaitu, “Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya serta kemampuan untuk menulis dan berbicara. Shoimin (2014:213) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* bertujuan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Huinker dan Laughlin (Shoimin 2014:212) menambahkan bahwa aktivitas yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*. Aralaha dan Paulus (2023:14-15) menyebutkan:

Think Talk Write adalah aktivitas berfikir siswa dalam membaca suatu teks/narasi sehingga dapat menyimpulkan ide yang akan disampaikan. *Talk* adalah aktivitas berbicara siswa dengan teman kelompoknya untuk membahas apa yang akan dibawa bersama-sama, dan *Write* adalah aktivitas menulis yang dilakukan oleh siswa dengan cara menuliskan hasil diskusi secara individu dan mempresentasikan hasil diskusinya. Proses ini dapat merangsang aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara mandiri melalui belajar kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pandangan bahwa belajar merupakan aktivitas sosial, yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis secara terstruktur. Model ini mendorong siswa untuk membaca atau mengkaji suatu topik, mengolah dan memanipulasi ide melalui diskusi kelompok, lalu menuangkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk tulisan individu. Dengan tahapan tersebut, model ini efektif untuk membantu siswa memahami konsep dan materi secara mendalam, meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, serta mendorong aktivitas belajar yang mandiri, kolaboratif, dan aktif.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki beberapa tahapan yaitu tahap berpikir (*think*), tahap berdiskusi (*talk*), dan tahap menulis (*write*). Shoimin (2014:18) mengemukakan langkah-langkah pada proses model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan lembar kerja yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pengerjaannya.
- 2) Siswa membaca masalah yang terdapat dalam soal tersebut dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Pada saat siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu, siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sendiri.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, yang terdiri (3- 5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas catatan dari hasil mencatat (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman timbul dan terbangun dalam proses interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan, keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulis (*write*) dengan bahasanya sendiri. pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan atas pekerjaan kelompok yang presentasi.

- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan.

Shoimin (2014:212) menyatakan langkah-langkah *Think Talk Write* sebagai berikut:

- 1) Berpikir (*Think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses mempertimbangkan
- 2) Berbicara (*Talk*). Pada tahap talk siswa bekerja dengan kelompoknya. Pentingnya talk dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok.
- 3) Menulis (*write*) yaitu menuliskan hasil diskusi pada Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang disediakan. Siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi dan solusi yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis merumuskan langkah- langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *think talk write* sebagai berikut:

Pertemuan ke- 1 Kegiatan Pendahuluan\

- 1) Siswa berdoa bersama sebelum dimulainya pembelajaran.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran.
- 4) Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila;
Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2) mandiri. 3) bernalar kritis.kreatif. 5)

bergotong royong, dan 6) bekebinekaan global yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti

1. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati objek/kejadian, mengumpulkan informasi, saling tukar informasi tentang: mengenai teks pidato, menyimpulkan pengertian dan struktur pidato, menyimpulkan fakta dan data dan kata kata ilmiah dalam teks pidato, menyimpulkan metode dalam teks pidato, dan menulis teks pidato. (*Think*)
3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok membahas langkah- langkah menulis teks pidato. (*Talk*)
4. Siswa mencatat hasil diskusi. (*Write*)
5. Hasil kerja kelompok dipresentasikan oleh perwakilan kelompok (*Talk*)
6. Kelompok lain menanggapi. (*Think, Talk*)
7. Setiap kelompok memperbaiki hasil kerja berdasarkan masukan dan saran dari tanggapan kelompok lain. (*Write*)

Kegiatan Akhir

1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Siswa dan guru melaksanakan refleksi.
3. Siswa melaksanakan tes akhir.
4. Guru dan siswa mengakhiri proses pembelajaran.

Pertemuan ke- 2

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Siswa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
3. Perwakilan siswa melaporkan ketidakhadiran temannya.

4. Siswa menjawab pertanyaan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari dalam apersepsi.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Siswa memilih topik yang akan dijadikan teks pidato. (*Think*)
3. Siswa berdiskusi menyusun kalimat fakta dan data yang akan menjadi muatan dalam teks pidato. (*Talk*)
4. Siswa berdiskusi mengumpulkan metode-metode dalam berpidato. (*Talk*)
5. Siswa menulis teks pidato. (*Write*)
6. Siswa dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja yang ditulisnya sedangkan kelompok lainnya mengomentarnya. (*Think, Talk*)
7. Setiap kelompok memperbaiki teks eksplanasi yang dibuatnya berdasarkan masukan dan saran dari kelompok lain yang menanggapi. (*Write*)

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Siswa dan guru melaksanakan refleksi.
3. Siswa melaksanakan tes akhir.
4. Guru dan siswa mengakhiri proses pembelajaran.

6. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Shoimin (2014:215) model *Think Talk Write* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Dengan memberikan soal *open ended* (terbuka), dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Membiasakan siswa berpikir dalam

komunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

7. **Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Shoimin (2014:215) menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

- 1) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis relevan dengan yang dilakukan oleh Ai Sri Mulyani yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dan Menulis Puisi (Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Taraju Tahun Ajaran 2021/2022)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun dan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Taraju.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dina Fauziah (2025) yang berjudul “Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok” juga relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model TTW dapat meningkatkan minat menulis siswa melalui tahapan-tahapan yang meliputi aktivitas berpikir (*Think*), diskusi atau bertukar ide (*Talk*), dan menulis (*Write*).

Kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus kajian, jenjang pendidikan, konteks waktu, dan keterampilan yang

dikembangkan. Penelitian ini menerapkan model *Think Talk Write* dalam konteks pembelajaran berbasis kelompok kecil dengan mengedepankan tahapan Think, Talk, dan Write secara sistematis. Dalam proses ini, siswa didorong untuk berpikir mandiri, berdiskusi aktif, dan menulis berdasarkan hasil kolaborasi, sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan aktif dalam Kurikulum Merdeka.

Jika penelitian sebelumnya meneliti pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menganalisis unsur puisi dan menulis puisi pada siswa SMA, penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik dalam meneliti kemampuan menulis teks pidato pada siswa SMP. Perbedaan jenjang pendidikan ini memberikan perspektif baru tentang efektivitas model *Think Talk Write* dalam mengembangkan keterampilan menulis pada tingkat kognitif yang lebih rendah.

Penulis melakukan penelitian pada tahun ajaran 2024/2025, yang dimana fokus penelitiannya itu bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam melihat relevansi model *Think Talk Write* pada era yang lebih baru. Fokus penelitian yang penulis lakukan juga lebih menitikberatkan pada keterampilan menulis teks pidato yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, sehingga memperluas pemahaman tentang sejauh mana model *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah asumsi yang dijadikan acuan dalam sebuah penelitian, Heryadi (2019:31) mengemukakan, “Isi pertanyaan- pertanyaan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan hasil penelitian”. Berdasarkan pernyataan tersebut, anggapan dasar penulis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks pidato yang harus dikuasai siswa kelas VIII berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model

pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan tahapan pembelajaran berfikir secara kelompok, menentukan topik dan membuat kerangka bagian teks pidato (tahap *think*), mengumpulkan informasi dan berdiskusi mengenai fakta dan data (tahap *talk*), menuliskan hasil diskusi mengenai bagian-bagian tes pidato dan menyajikannya dengan langkah yang sudah dipelajari (tahap *write*).

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks pidato.